

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian tesis ini dilakukan di Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo khususnya di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Kota Timur, Kecamatan Kota Barat, dan Kecamatan Kota Selatan.

##### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposif bertalian dengan tujuan tertentu. Hal ini sesuai pendapat Lincoln dan Guba (2009:200) bahwa:

Pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan yang dikenali dari rancangan sampel yang muncul, pemilihan berurutan, penyesuaian berkelanjutan dari sampel dan pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.

Subjek dalam penelitian ini agar memperoleh informasi yang valid dan bertalian, maka yang menjadi subjek penelitiannya seperti terdapat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Subjek Penelitian**

No	Informan	Jumlah
1.	Pemerintah Kecamatan	3 orang
2.	Akademisi	3 orang
3.	Budayawan	3 orang
4.	Masyarakat	6 orang
	<b>Jumlah</b>	<b>15 orang</b>

Pertimbangan peneliti untuk memilih subjek penelitian dalam tabel di atas didasari oleh beberapa alasan seperti; dari segi pemerintah peneliti ingin mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk menunjang proses transformasi nilai-nilai budaya *Huyula*, dari segi akademisi peneliti ingin mengetahui telaah akademik, dari para budayawan peneliti ingin mengetahui bagaimana pandangan dan partisipasi para budayawan, dan dari segi masyarakat peneliti ingin mengetahui bagaimana pandangan, aktivitas, dan partisipasi masyarakat dalam proses transformasi nilai-nilai budaya *Huyula*.

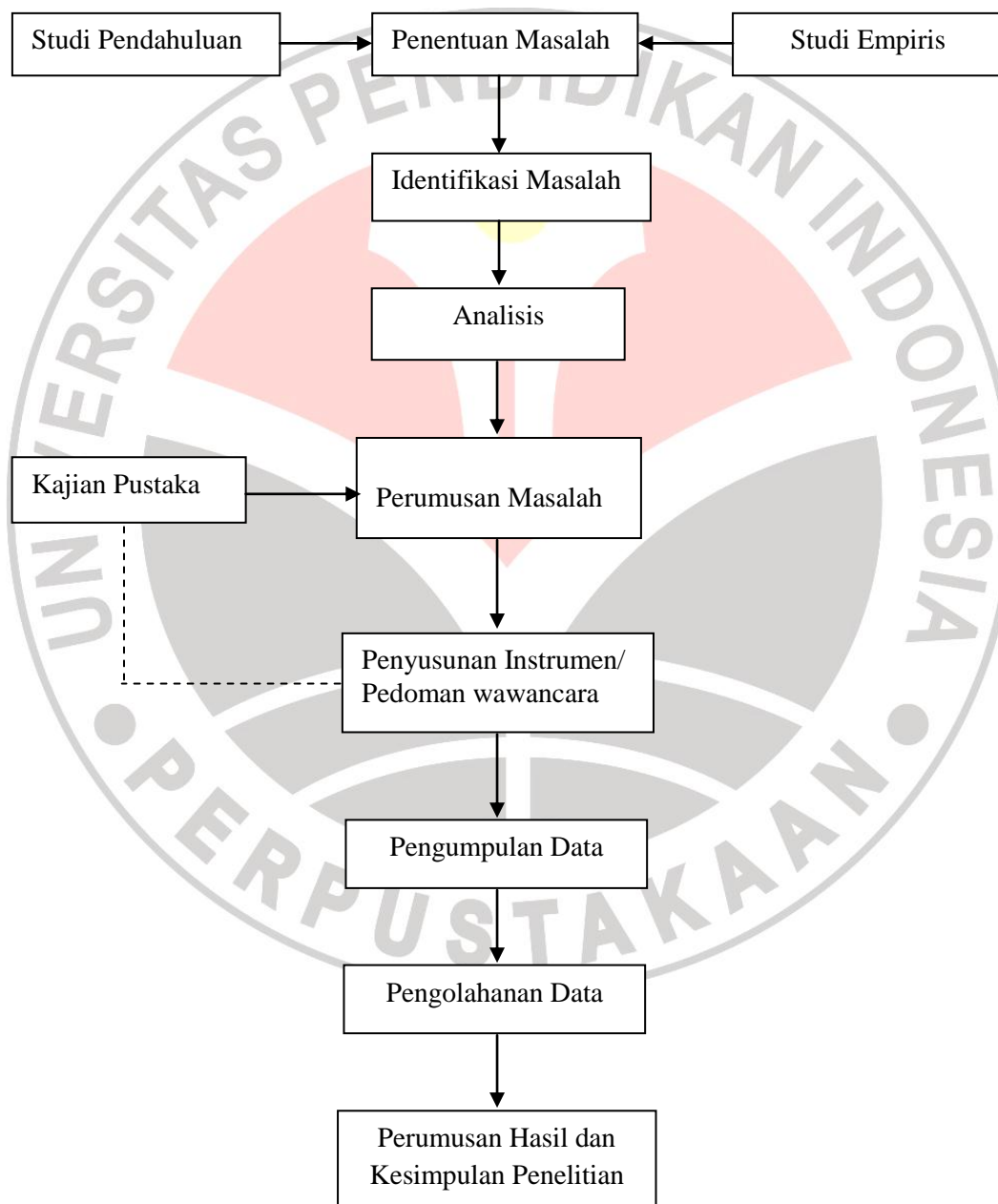
Penelitian ini menggunakan sampel purposif sehingga besarnya sampel ditentukan oleh adanya pertimbangan informasi dengan teknik *Snowball*. Penentuan sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2002:32-33) bahwa:

Untuk memperoleh informasi sampai dicapai taraf “*redundancy*” ketentuan atau kejenuhan artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang dianggap berarti.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa dalam pengumpulan data dari informan didasarkan pada ketentuan atau kejenuhan data dan informasi yang diberikan oleh para responden yang berkompeten.

## B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membuat suatu desain penelitian sebagai gambaran tahapan-tahapan yang akan ditempuh oleh peneliti. Adapun tahapan-tahapan tersebut terdapat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

## C. Pendekatan dan Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif didasarkan pada dua alasan. *Pertama*, permasalahan yang dikaji dalam penelitian tentang transformasi nilai-nilai budaya lokal khususnya budaya *Huyula* membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya kontekstual. *Kedua*, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya, tanpa ada rekayasa serta pengaruh dari luar. Hal ini senada dengan Moleong (2006:3) bahwa “penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati”.

Atas dasar itulah maka penelitian ini dapat digolongkan kedalam penelitian kualitatif-naturalistik. Cresswell (2010: 15) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

*Qualitatif research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological tradition of inquiry that explore a sosial or human problem. The researcher build a complex, holistic picture, analysis words, report detailed views on informants, and conducts teh study in a natural setting.*

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa penelitian kualitatif didasarkan pada tradisi metodologi penelitian dengan cara menyelidiki masalah sosial atau kemanusiaan. Peneliti membuat gambaran yang kompleks, gambaran secara menyeluruh, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi yang alamiah.

Karakteristik pokok yang menjadi perhatian dalam penelitian kualitatif adalah kepedulian terhadap “makna”. Dalam hal ini penelitian naturalistik tidak peduli terhadap persamaan dari objek penelitian, melainkan sebaliknya mengungkap tentang pandangan tentang kehidupan dari orang-orang yang berbeda-beda. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk mengungkap kenyataan yang ada dalam diri orang yang unik atau menggambarkan alat lain kecuali manusia sebagai instrumen dan peneliti mendatangi sendiri sumbernya secara langsung. Menurut Bogdan dan Biglen (1992:27) bahwa “pengumpulan data dalam penelitian kualitatif hendaknya dilakukan sendiri oleh peneliti dan mendatangi sumbernya secara langsung”.

Peneliti memilih pendekatan ini karena ingin mengetahui secara langsung dan mendalam mengenai proses transformasi nilai-nilai budaya lokal *Huyula* sebagai upaya pembangunan karakter bangsa. Dari penelitian ini diharapkan dapat dikumpulkan data sebanyak mungkin tentang transformasi nilai-nilai budaya lokal *Huyula* di Kota Gorontalo sebagai upaya pembangunan karakter bangsa dengan tidak mengesampingkan keakuratan data yang diperoleh.

## **2. Metode Penelitian**

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus atau penelitian kasus (*case study*). Berdasarkan Yin (1995:18) bahwa:

Studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena didalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tampak dengan tegas, dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan.

Menurut Smith (Lincoln dan Denzin, 2009:300) bahwa kasus adalah suatu sistem yang terbatas (*abounded system*). Sedangkan menurut Stake (Creswell, 2010:20) bahwa “studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti didalamnya menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu yang dibatasi waktu dan peristiwa”. Selanjutnya Nazir (2011:57) menjelaskan bahwa studi kasus atau *case study* adalah:

Penelitian yang subjek penelitiannya dapat berupa individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. sehingga dapat memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat dan karakter yang khas dari kasus, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan menjadikan suatu hal yang bersifat umum.

Berdasarkan pendapat Lincoln dan Guba (Mulyana, 2002:201) mengemukakan keistimewaan penelitian studi kasus sebagai berikut:

(1) Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek peneliti; (2) Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari; (3) Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dengan responden; (4) Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga kepercayaan; (5) Studi kasus memberikan uraian tebal yang diperlukan bagi penilaian atas transferibilitas; (6) Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, dijelaskan bahwa studi kasus lebih menekankan pada suatu kasus. Adapun kasus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah budaya *Huyula* di Kota Gorontalo mulai ditinggalkan oleh masyarakat yang berdampak pada tidak tercapainya pembangunan karakter bangsa.

Penggunaan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus diharapkan mampu mengungkap aspek-aspek yang diteliti. Adapun aspek-aspek tertentu yang khas dalam penelitian ini adalah:

- a. Budaya *Huyula* hanya ada di Gorontalo dan merupakan tradisi peninggalan leluhur masyarakat Gorontalo.
- b. Budaya *Huyula* merupakan budaya Gorontalo yang mengandung nilai-nilai luhur Pancasila dan menggambarkan kehidupan masyarakat yang penuh dengan semangat gotong royong dan kebersamaan.
- c. Dalam perkembangannya budaya *Huyula* di Kota Gorontalo mulai ditinggalkan oleh masyarakat.

#### **D. Penjelasan Istilah**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang digunakan, maka untuk menghindari terjadi salah tafsir, maka perlu diberikan penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut. Adapun penjelasannya seperti berikut ini:

##### **1. Transformasi nilai**

Transformasi mengandung makna, perubahan bentuk yang lebih dari, atau melampaui perubahan bungkus luar saja. Transformasi diartikan adanya perubahan atau perpindahan bentuk yang jelas. Kata transformasi menjelaskan perubahan yang bertahap dan terarah (<http://pukatbangsa.wordpress.com>).

Nilai (*value*) adalah ide atau konsep yang bersifat abstrak tentang apa yang dipikirkan seseorang atau dianggap penting oleh seseorang (Fraenkel, 1977:5). Nilai adalah konsepsi dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir tindakan.

**Rasid Yunus, 2013**

Transformasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa (Studi Kasus Budaya Huyula Di Kota Gorontalo)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Transformasi nilai menurut Hoffman (Hakam, 2007:156) yaitu ‘proses internalisasi sebagai transisi dari orientasi eksternal ke orientasi internal dalam perkembangan nilai dan moral, internalisasi yang awalnya eksternal atau berdasarkan norma dan nilai masyarakat berarti telah terjadi pergeseran dari orientasi eksternal menuju orientasi diri sendiri dalam memotivasi tindakan seseorang’.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa transformasi adalah perpindahan dari satu tempat ke tempat yang lain, dan menyebabkan perubahan pada satu objek yang telah dihinggapai oleh nilai dan norma tersebut. Jadi transformasi dapat menyebabkan perubahan pada satu objek tertentu. Perubahan tersebut terjadi pula pada masyarakat yang mampu mentransformasi nilai-nilai budaya lokal sebagai dasar keberhasilan pembangunan karakter bangsa.

## 2. Budaya Lokal *Huyula*

“Budaya lokal merupakan adat istiadat yang sudah berkembang, atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah dan terdapat di suatu daerah tertentu, serta kebudayaan setiap suku bangsa yang berada di setiap daerah tertentu” (Hermanto, 2010:108). Budaya lokal merupakan satu tradisi yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya sebagai rujukan dalam aktivitas-aktivitas tertentu dan dalam masyarakat tertentu. Hal ini senada dengan pendapat Parekh (Burton, 2012:32) budaya lokal adalah ‘suatu khazanah kepercayaan yang melaluinya anggota kelompok tersebut memahami diri mereka sendiri dan dunia, serta menerapkan makna terhadap perilaku dan hubungan sosialnya’.



Merujuk pada uraian di atas, maka budaya lokal *Huyula* adalah budaya gotong royong yang berada dan dilaksanakan oleh masyarakat Gorontalo yang bersifat turun temurun dan berorientasi pada kepentingan individu maupun kelompok serta kepentingan umum. Menurut Daulima (2004:85) *Huyula* adalah “kegiatan gotong royong yang dilaksanakan oleh masyarakat Gorontalo dalam hal pertanian, maupun kegiatan-kegiatan untuk kepentingan umum seperti, membangun jembatan desa, tanggul desa, membuat jalan desa, dan pertolongan baik materi maupun nonmateri yang diberikan kepada anggota masyarakat yang mengalami bencana alam”.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, budaya lokal *Huyula* adalah budaya gotong royong yang berada di Gorontalo yang diwariskan secara turun temurun yang dianggap memiliki potensi untuk mewujudkan pembangunan karakter bangsa khususnya di Kota Gorontalo, karena dalam budaya *Huyula* tersebut terdapat nilai-nilai seperti kerja sama, tanggungjawab, dan empati.

### 3. Pembangunan karakter bangsa

Istilah pembangunan bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lainnya, negara satu dengan negara lain. Namun secara umum ada suatu kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan, Riyadi dan Bratakusumah (<http://ilearn.unand.ac.id>). Berdasarkan pendapat tersebut, pembangunan dimaknai sebagai proses untuk melakukan perubahan pada suatu tempat tertentu. Sedangkan menurut Siagian (2001) pembangunan adalah “suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang terencana yang dilakukan

secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*)” (<http://skaterfm.blogspot.com>).

Morgenthau (Budimansyah dan Suryadi, 2008:77) mendefinisikan karakter bangsa dalam konteks negara-bangsa (*nation state*) sebagai salah satu unsur kekuatan nasional (*national power*) dalam politik antar bangsa. Mengacu pada pendapat tersebut, maka karakter bangsa adalah kekuatan yang dimiliki oleh negara bangsa dalam menjalankan politik kebangsaan demi kepentingan bersama.

Menurut Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa (2010:7) pembangunan karakter bangsa yaitu “upaya kolektif-sistematik suatu negara kebangsaan untuk mewujudkan kehidupan bangsa dan negaranya sesuai dasar dan ideologi, konstitusi, haluan negara, serta potensi kolektifnya dalam konteks kehidupan nasional, regional, dan global yang beradab”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembangunan karakter bangsa dilakukan secara sistematis dengan melibatkan semua elemen masyarakat, dilaksanakan secara terpadu untuk mencapai tujuan dalam rangka kemakmuran masyarakat. Pembangunan karakter bangsa merupakan suatu proses perubahan taraf hidup, dari yang dulunya kurang maju berubah menjadi baik dan maju serta berkembang sesuai dengan karakter yang digali dari budaya bangsa sendiri.

## **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif-naturalistik, peneliti memperlakukan dirinya sebagai instrumen utama (*human instrumen*) yaitu bergerak dari hal-hal yang spesifik, dari tahapan yang satu ke tahapan berikutnya, serta memadukannya

**Rasid Yunus, 2013**

Transformasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa (Studi Kasus Budaya Huyula Di Kota Gorontalo)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

sedemikian rupa sehingga pada akhirnya dapat ditemukan kesimpulan-kesimpulan, sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (2010: 261-264) bahwa “peneliti berperan sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*) atau yang utama. Peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan partisipan”.

Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi/data melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan antar manusia, artinya selama proses penelitian penulis akan lebih banyak mengadakan kontak dengan orang-orang sekitar lokasi penelitian yaitu di Kota Gorontalo. Dengan demikian penulis lebih leluasa mencari informasi dan data yang terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

## **F. Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif seringkali diragukan terutama dalam hal kesahihan data (keabsahan data). Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan pengecekan keabsahan data melalui “derajat keterpercayaan (*credibility*), ketergantungan (*defendability*), dan kepastian (*confirmability*)” (Satori dan Komariah, 2011:164).

### **1. Keterpercayaan (Credibility/validitas Internal)**

Salah satu pengecekan keabsahan data yaitu kredibilitas atau keterpercayaan. Kredibilitas adalah “ukuran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian (Satori dan Komariah, 2011:165)”. Untuk memenuhi kredibilitas data penelitian ini, maka ada beberapa cara yang dapat dilakukan agar kebenaran hasil penelitian dapat

dipercaya dalam penelitian tesis ini. Cara-cara yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1) Memperpanjang Masa Observasi

Agar penelitian ini dipercaya, maka peneliti perlu memperpanjang observasi atau pengamatan. Nasution (2002:114) mengungkapkan “peneliti harus cukup waktu untuk benar-benar mengenal suatu lingkungan, mengadakan hubungan baik dengan orang-orang di sana, mengenal kebudayaan lingkungan dan mengecek kebenaran informasi”. Lingkungan, orang-orang, dan kebudayaan dalam penelitian ini, yaitu yang berada dan terjadi di Kota Gorontalo.

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data dan informasi yang valid dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar, dimana mencari waktu yang tepat guna berinteraksi dengan sumber data. Hal ini dilakukan dengan harapan bahwa observasi yang dilakukan oleh peneliti benar-benar sesuai dengan fenomena kontekstual.

#### 2) Triangulasi

Data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenaran dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Tujuan triangulasi menurut Nasution (2002:115) yaitu “menchek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan sering dengan menggunakan metode yang berlainan”. Cara demikian untuk menghindari subjektifitas yang

tinggi. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbandingan informasi atau data dari pihak-pihak yang telah diwawancarai dengan sumber-sumber lain yang relevan dengan masalah penelitian dengan harapan menghasilkan data yang diinginkan sesuai dengan masalah penelitian.

### 3) Peer Debriefing (Diskusi dengan Teman Sejawat)

Peer the briefing maksudnya bahwa penelitian ini didiskusikan dengan orang lain terutama dengan teman sejawat posisinya dengan peneliti untuk menerima masukan berupa pandangan-pandangan yang objektif dalam memperkuat penelitian yang ada. Tujuan diskusi ini menurut Nasution (2002:116) yaitu antara lain:

Untuk memperoleh kritik, pertanyaan-pertanyaan yang tajam, yang menentang tingkat kepercayaan atau kebenaran penelitian berupa mencari kelemahan penelitian, bias, tafsiran yang tak cukup didukung oleh data atau yang masih kurang jelas. Dan dapat mendiskusikan hal-hal mengenai metode penelitian, etika penelitian, dan sebagainya. Serta hipotesis kerja yang timbul selama penelitian, hingga mana peneliti dapat mempertahankannya.

Sementara Moleong (Satori dan Komariah, 2011:172) mengungkapkan bahwa “diskusi dengan teman sejawat akan menghasilkan: (1) pandangan kritis terhadap hasil penelitian; (2) temuan teori substantif; (3) membantu mengembangkan langkah berikutnya; (4) pandangan lain sebagai pembanding”.

Pada bagian ini peneliti melakukan diskusi dengan pihak-pihak diluar subjek penelitian seperti diskusi dengan pihak akademisi, masyarakat, budayawan, tokoh adat yang berada di Kota Gorontalo dengan harapan mendapatkan masukan dan kritik dari pihak-pihak yang dianggap memiliki pengetahuan terhadap budaya *Huyula* di Kota Gorontalo.

#### 4) Menggunakan Bahan Referensi

Penelitian ini menggunakan bahan referensi yaitu bahan dokumentasi, hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi data yang diperlukan dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

Pada bagian ini peneliti mencari referensi tentang budaya *Huyula* di Kota Gorontalo dan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang ditentukan pada subjek penelitian, mengambil gambar kegiatan-kegiatan yang ada hubungannya dengan proses transformasi seperti kegiatan gotong royong di sawah, pembangunan kantor kelurahan, dan kegiatan jum'at bersih (membersihkan selokan air).

## **2. Kebergantungan (*Defendability/Reliabilitas*)**

Salah satu pengecekan keabsahan data yaitu *defendability* atau kebergantungan. *Defendability* menurut istilah konvensional disebut “reliability” atau reliabilitas (Nasution, 2002:119). Menurut Stainback (Satori dan Komariah, 2011:166) bahwa “reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan”.

Untuk mencapai derajat reliabilitas yang tinggi, maka dibutuhkan alat yang reliable dalam memperoleh data yang valid. Alat tersebut adalah peneliti sendiri yang bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*). Dengan demikian, peneliti terjun langsung ke lapangan yakni ke lokasi penelitian yang mencakup Kecamatan Kota Selatan, Kecamatan Kota Timur dan Kecamatan Kota

Barat Kota Gorontalo guna mendapatkan data secara langsung dalam situasi yang alamiah (*natural setting*).

### 3. Kepastian (*Confirmability/Objectivitas*)

Salah satu pengecekan keabsahan data yaitu confirmabilitas. Satori dan Komariah (2011:166) mengungkapkan bahwa:

*Confirmabilitas* berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.

Oleh karena itu, agar penelitian ini dapat menjaga kebenaran dan objektivitas, maka peneliti akan melakukan cara “audit trail”. Nasution (2002:119-120) mengemukakan bahwa:

Pengertian “audit trial”. “Trial” artinya jejak yang dapat dilacak, sementara “audit” dalam pengertian ini artinya pemeriksaan keseluruhan proses penelitian. Dalam rangka penulisan tesis ini “audit trial” dilakukan oleh pembimbing. Beliau adalah yang terutama berkewajiban untuk memeriksa proses penelitian serta taraf kebenaran data serta tafsirannya. Cara audit “trail” dilakukan untuk mengetahui apakah laporan penelitian ini sesuai dengan data yang dikumpulkan atau tidak, untuk menjamin kebenaran sebuah penelitian.

Merujuk pada pernyataan di atas, peneliti mengevaluasi langkah-langkah yang dilakukan pada saat penelitian. Setelah itu, peneliti mengecek data penelitian kemudian mendiskusikan dengan pembimbing sebelum data diolah, disajikan dan disimpulkan. Hal ini dilakukan dengan harapan agar penelitian ini benar-benar sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan, data yang diperoleh sesuai dengan informasi yang didapatkan dari lapangan serta mendapat masukan dan arahan dari dosen pembimbing.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan representatif dibutuhkan teknik pengumpulan data yang dipandang tepat, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*) yang menyatu dengan sumber data dalam situasi yang alamiah (*natural setting*). Hal ini sesuai pendapat Nasution (2002:9) bahwa:

Peneliti adalah *key instrument* yakni peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengamat langsung untuk dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden.

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang berasal dari berbagai sumber baik manusia maupun bukan manusia. Menurut pendapat Lincoln dan Denzin (2009:495) bahwa “teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah teknik observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi, dan literatur”. Keempat teknik ini diharapkan bisa saling melengkapi dalam memperoleh data yang diperlukan. Adapun penjelasan dari beberapa teknik tersebut akan diuraikan berikut:

### a. Observasi

Menurut Nazir (2011:175) bahwa “observasi cara pengambilan data dengan menggunakan mata, tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut”. Lebih lanjut menurut Creswell (2010:267) bahwa “observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah observasi yang didalamnya peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas-aktivitas individu-individu di lokasi penelitian”. Maksudnya dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan menyajikan secara



realistik informasi tentang transformasi nilai-nilai budaya lokal *Huyula* di Kota Gorontalo untuk menunjang keberhasilan pembangunan karakter bangsa.

Adapun kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati hal-hal yang berhubungan dengan proses transformasi nilai-nilai budaya *Huyula* di Kota Gorontalo. Hal-hal yang diobservasi adalah perilaku dan aktivitas masyarakat, kegiatan gotong-royong di sawah, kegiatan membangun kantor kelurahan, dan kegiatan juma'at bersih (membersihkan selokan air).

#### **b. Wawancara**

Teknik wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pedoman wawancara. Menurut Satori dan Komariah (2011:130) bahwa “wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab”.

Wawancara harus dilakukan oleh peneliti kepada subjek peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Seorang peneliti dapat menggunakan wawancara sesuai dengan kondisi subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan yang memadai dan mengetahui informasi yang dibutuhkan agar memperoleh data yang digunakan untuk menjawab fokus penelitian. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara kepada pemerintah kecamatan Kota Selatan, Kota Timur, Kota Barat, para akademisi di Universitas Negeri Gorontalo, para budayawan di Kota Gorontalo dan masyarakat yang berada di Kecamatan Kota Selatan, Kota Timur dan Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo.

### **c. Studi Dokumentasi**

Creswell (2010:269-270) mengemukakan bahwa “pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui dokumen publik, dokumen privat, dan materi audio visual”. Dokumen publik yang dimaksud adalah koran, majalah, dan laporan kantor. Dokumen privat yang dimaksud yaitu buku harian, diary, surat, dan email. Sedangkan dokumen materi audio visual yakni foto, objek-objek, seni, video, tape atau segala jenis suara (bunyi).

Pemilihan teknik ini dilandasi oleh pemikiran bahwa selain data diperoleh dari sumber lisan, namun untuk meyakinkan secara faktual maka sumber data secara lisan dapat dilengkapi oleh data pendukung seperti tulisan, suara (video), dan gambar atau foto. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara. Adapun dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tape recorder dan kamera digital yang diperlukan pada saat penelitian berlangsung.

### **d. Studi Literatur**

Satori dan Komariah (2011:147) mengemukakan bahwa “literatur adalah bahan-bahan yang diterbitkan secara rutin ataupun berkala”. Lebih lanjut menurut Green (Satori dan Komariah, 2011:152) bahwa:

Suatu literatur menjadi dokumen kajian dalam studi literatur karena memiliki kriteria yang relevan dengan fokus kajian, yang dimaksud relevan adalah sesuatu sifat yang terdapat pada dokumen yang dapat membantu pengarang dalam memecahkan kebutuhan akan informasi. Dokumen dinilai relevan (*relevance*) bila dokumen tersebut mempunyai topik yang sama, atau berhubungan dengan subjek yang diteliti (*topical relevance*).

Studi literatur dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, menganalisis, dan memahami buku-buku yang relevan dengan masalah yang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data secara teoritis yang dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh dan sebagai penunjang kenyataan yang berlaku pada penelitian. Adapun literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berhubungan dengan budaya, antropologi budaya, budaya lokal *Huyula* dan buku-buku yang berhubungan dengan karakter bangsa serta literatur yang diperoleh dari sumber lain seperti disertasi, tesis, jurnal dan sumber-sumber relevan yang diperoleh dari media internet.

## **H. Prosedur Penelitian**

Pada dasarnya prosedur penelitian memuat tentang tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti. Adapun tahapan-tahapan tersebut akan dijelaskan berikut ini.

### **1. Tahap Pra Penelitian**

Tahap pra penelitian sebagai langkah awal yaitu memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan dan demi kepentingan masalah yang akan diteliti. Setelah masalah dan judul penelitian disetujui oleh pembimbing akademik, peneliti melakukan studi pendahuluan guna memperoleh gambaran awal tentang subjek yang akan diteliti.

Setelah memperoleh gambaran subjek yang akan diteliti dan masalah yang relevan dengan kondisi objektif di lapangan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menempuh prosedur perizinan sebagai berikut:

**Rasid Yunus, 2013**

Transformasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa (Studi Kasus Budaya Huyula Di Kota Gorontalo)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Progran Studi Pendidikan Kewarganegaraan Pascasarjana, selanjutnya diteruskan kepada Asisten Direktur I untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Kepala BAAK UPI yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.
- b. Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Gorontalo untuk mengeluarkan surat rekomendasi izin penelitian kepada pihak yang terkait dengan penelitian.
- c. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Gorontalo mengeluarkan surat Rekomendasi izin untuk disampaikan kepada pihak yang terkait dengan penelitian yaitu camat Kota Selatan, camat Kota Timur, dan camat Kota Barat.

## **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Setelah tahap pra penelitian selesai, maka peneliti mulai terjun ke lapangan untuk memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan mengumpulkan data dari informan. Selain itu, peneliti mengumpulkan hasil observasi di lapangan. Pada tahap pelaksanaan penelitian ini penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghubungi Pemerintah Kecamatan Kota Barat, Kota Timur, dan Kota Selatan untuk meminta informasi dan meminta izin untuk melaksanakan

penelitian di lingkungan tersebut, serta menentukan informan yang akan diwawancarai.

- b. Menghubungi para akademisi di Universitas Negeri Gorontalo dan mengadakan wawancara.
- c. Menghubungi para budayawan untuk mengadakan wawancara.
- d. Menghubungi masyarakat untuk mengadakan wawancara.
- e. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan yang dianggap berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.
- f. Memperhatikan dan mengikuti kegiatan yang terkait dengan masalah yang akan diteliti.

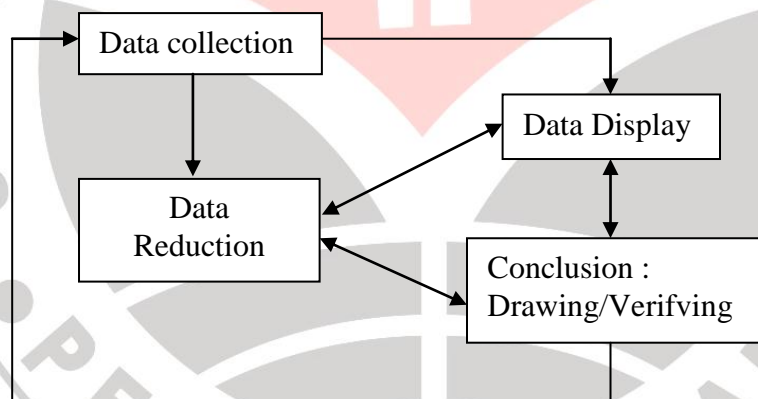
Setelah selesai mengadakan wawancara, peneliti menuliskan kembali data yang terkumpul kedalam catatan lapangan dengan maksud agar dapat mengungkapkan data secara terperinci. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya.

### **3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data Penelitian**

Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis melalui proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari informan melalui hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan,

penyederhanaan, abstraksi dan transformasi terhadap data “kasar” yang diperoleh dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang bertujuan untuk menajamkan, mengelompokkan, memfokuskan, pembuangan yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data untuk memperoleh kesimpulan final. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dalam suatu kesatuan bentuk yang disederhanakan, selektif dalam konfigurasi yang mudah dipakai sehingga memberi kemungkinan adanya pengambilan keputusan. Setelah data tersaji secara baik dan terorganisasi maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman, 2007:21-22).



**Gambar 3.2 Components of Data Analysis: Interactive Model**  
(Miles dan Huberman, 2007:23)

### a. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti merekam dan mencatat semua data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, wawancara,

dokumentasi, dan studi literatur. Adapun data yang diharapkan yakni; (1) persepsi masyarakat Kota Gorontalo terhadap budaya *Huyula* kaitannya dengan pembangunan karakter bangsa sekarang ini, (2) persepsi masyarakat Kota Gorontalo terhadap transformasi nilai-nilai budaya *Huyula* sesuai kondisi yang terjadi saat ini dikaitkan dengan pembangunan karakter bangsa, (3) faktor-faktor penunjang dan tantangan dalam proses transformasi budaya nilai-nilai *Huyula* sebagai upaya pembangunan karakter bangsa di Kota Gorontalo, (4) dampak dari proses transformasi nilai-nilai budaya *Huyula* sebagai upaya pembangunan karakter bangsa di Kota Gorontalo, (5) kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak-pihak yang berkompeten dalam proses transformasi nilai-nilai budaya *Huyula* sebagai upaya pembangunan karakter bangsa di Kota Gorontalo.

#### **b. Reduksi Data**

Dalam penelitian ini aspek yang direduksi adalah data mengenai proses transformasi nilai-nilai budaya lokal sebagai upaya pembangunan karakter bangsa di Kota Gorontalo (studi kasus budaya *Huyula*) yang meliputi: (1) persepsi masyarakat Kota Gorontalo terhadap budaya *Huyula* kaitannya dengan pembangunan karakter bangsa sekarang ini, (2) persepsi masyarakat Kota Gorontalo terhadap transformasi nilai-nilai budaya *Huyula* sesuai kondisi yang terjadi saat ini dikaitkan dengan pembangunan karakter bangsa, (3) faktor-faktor penunjang dan tantangan dalam proses transformasi budaya nilai-nilai *Huyula* sebagai upaya pembangunan karakter bangsa di Kota Gorontalo, (4) dampak dari proses transformasi nilai-nilai budaya *Huyula* sebagai upaya pembangunan karakter bangsa di Kota Gorontalo, (5) kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh

pihak-pihak yang berkompeten dalam proses transformasi nilai-nilai budaya *Huyula* sebagai upaya pembangunan karakter bangsa di Kota Gorontalo.

### **c. Display Data**

Setelah informasi dan data yang diperoleh dari lapangan direduksi, selanjutnya penulis melakukan display data, yakni menyajikan data secara singkat dan jelas. Hal ini dimaksudkan agar dapat melihat gambaran keseluruhan dari hasil penelitian atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian tersebut. Adapun aspek data yang disajikan yakni; (1) persepsi masyarakat Kota Gorontalo terhadap budaya *Huyula* kaitannya dengan pembangunan karakter bangsa sekarang ini, (2) persepsi masyarakat Kota Gorontalo terhadap transformasi nilai-nilai budaya *Huyula* sesuai kondisi yang terjadi saat ini dikaitkan dengan pembangunan karakter bangsa, (3) faktor-faktor penunjang dan tantangan dalam proses transformasi nilai-nilai budaya *Huyula* sebagai upaya pembangunan karakter bangsa di Kota Gorontalo, (4) dampak dari proses transformasi nilai-nilai budaya *Huyula* sebagai upaya pembangunan karakter bangsa di Kota Gorontalo, (5) kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak-pihak yang berkompeten dalam proses transformasi nilai-nilai budaya *Huyula* sebagai upaya pembangunan karakter bangsa di Kota Gorontalo.

### **d. Kesimpulan/Verifikasi**

Sebagai langkah akhir dari proses pengolahan dan analisis data adalah penarikan kesimpulan yang dimaksudkan untuk mencari makna, arti, penjelasan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Penyusunan



kesimpulan ini dilakukan secara singkat dan jelas agar memudahkan bagi berbagai pihak untuk memahaminya.

Dengan demikian secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan masalah pokok penelitian, selanjutnya data analisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik sebagai berikut:

- a) Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.
- b) Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritisi ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c) Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif masalah pokok penelitian, kemudian disajikan dan disimpulkan.